

Pengembangan Sumber Daya Insani Melalui Program Keterampilan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kembaran Kalikajar Wonosobo

Ahmad Robihan

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Email : ahmadrobihan@unsiq.ac.id

Abstract

In the present era, pesantren as Islamic educational institutions, are not only demanded by the scientific transfer of Islam limited to the theory of the book only, but must provide quality and quality education programs for the life of student, based on the background that the authorized the title, Human Resource Development Through Skills Programs In Islamic Boarding Schools Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo. The objectives to be achieved in this study are; 1) to find out the development of human resources through skills programs in islamic boarding schools Darul Ulum, 2) To find out quality of human resources in islamic boarding schools Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo, 3) to find to the supporting factors, obstacles and solutions in the development of human resources in islamic boarding schools Darul Ulum. This research is descriptive qualitative research, namely research that seeks to describe the state of an object of research based on the quality of the items obtained in the study. As for the methods used in collecting data are observation, documentation, and interviews. The results of the study show, 1) That the development of human resources in the Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo boarding school through skills programs, among others : speech, culinary art, tambourine, tilawatil Qur'an, rearing al-berjanji, and handicrafts. 2) that the quality of student human resources in the Darul Ulum boarding school is the relatively low, because most student only pass formal education to the elementary and secondary levels, do to know the religious knowledge in depth, and do not have special skills, 3) supporting factors: student interest is quality large, there are other institutions that are willing to provide training. Barriers include; lack of professionals in skills development, utilization of less than optimal time, budget, inadequate facilities and infrastructure. The solution to the existing problems is the need for the implementation of training that is attended by educators, utilizing the existing time to the maximum, and working with institutions or agencies that are not bound.

Keywords: Human Resource Development, Skills Programs

Abstrak

Di era seperti sekarang ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya dituntut untuk transfer keilmuan Islam sebatas teori-teori dari kitab-kitab kuning saja, namun haruslah menyelenggarakan program-program pendidikan yang bermutu dan berkualitas sebagai bekal hidup santri. Berdasar latar belakang itulah penulis mengangkat judul Pengembangan Sumber Daya Insani Melalui Program Keterampilan di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengembangan sumber daya insani melalui program keterampilan di pondok pesantren Darul Ulum, 2) untuk mengetahui kualitas sumber daya insani yang ada di pondok pesantren Darul Ulum, dan 3) untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusinya dalam pengembangan sumber daya insani di pondok pesantren Darul Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan kualitas item yang didapat dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 1) Bahwa pengembangan

sumber daya insani di Pondok Pesantren Darul Ulum melalui program-program keterampilan antara lain; Khitobah, Tata Boga, Rebana, Tilawatil Qur'an, Pembacaan Albazanji, dan Kerajinan tangan. 2) Bahwa kualitas sumber daya insani santri di pondok pesantren Darul Ulum tergolong rendah, karena kebanyakan santri hanya menamatkan pendidikan formal sampai tingkat dasar dan menengah, belum mengetahui keilmuan agama secara mendalam, dan belum memiliki keterampilan secara khusus. 3) Faktor pendukung; minat santri cukup besar, adanya lembaga lain yang bersedia memberikan pelatihan. Hambatan yang ada diantaranya; minimnya tenaga profesional dalam pengembangan keterampilan, pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, anggaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi dari permasalahan yang ada yaitu perlunya penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh tenaga pendidik, memanfaatkan waktu yang sudah ada secara maksimal, dan bekerja sama dengan lembaga atau instansi yang tidak terikat.

Kata kunci: Pengembangan Sumber Daya Insani, Program Keterampilan

1.PENDAHULUAN

Saat ini lembaga pendidikan Pondok Pesantren dihadapkan dengan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif (Masnia Ningsih & Ratnaningrum Zusyana Dewi; 2023). Pondok Pesantren dihadapkan dengan tantangan yang semakin kompleks, diantaranya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus berkembang. Oleh karenanya Pondok Pesantren harus bersikap terbuka terhadap perubahan dan mengembangkan dirinya sebagai lembaga pendidikan unggulan (Cahyadi; 2017). Pembaruan sistem pendidikan pesantren merupakan suatu keniscayaan, sebagai upaya rekonstruksi pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam agar tetap relevan dan *survive*. Pesantren harus mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuhkembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gamang menatap globalisasi dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya pada satu sisi, dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban di sisi lainnya (Mu'is; 2021).

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU) yang notabene adalah pondok salaf, merespon perkembangan zaman dengan menerapkan program pengembangan sumberdaya insani. Pengembangan sumberdaya insani ini tidak hanya pengajian *kitab kuning* saja, melainkan juga menyelenggarakan program pendidikan keterampilan yang bermutu dan berkualitas sebagai bekal hidup santri kelak.

Adapun program pendidikan yang diberikan di PPDU diantaranya adalah program keterampilan *Khitobah*, *Tata Boga*, *Rebana*, *Tilawatil Qur'an*, *Pembacaan Albazanji*, *Pemanfaatan barang bekas / Kerajinan tangan*. Program pendidikan keterampilan ini dikembangkan dan di mantapkan sesuai dengan lokasi, kebutuhan santri dan masyarakat, khususnya dalam memberikan bantuan pembangunan pada masyarakat desa.

Diselenggarakannya pendidikan keterampilan di pondok pesantren sangat erat dan menunjang tercapainya tujuan institusional pondok pesantren itu sendiri, yaitu "Membina para santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara" (Amri & Walian; 2023).

Dengan demikian diharapkan pondok pesantren akan mempunyai peranan yang cukup jelas dalam rangka pengembangan masyarakat dan juga mampu mencetak para santrinya untuk memupuk

dan mengembangkan sikap wiraswasta, sikap hidup mandiri dan percaya pada diri sendiri. Secara ideal seorang santri harus mampu menyelesaikan antara otak (*head*), akhlaq (*heart*) dan keterampilan (*hand*). Jika pondok pesantren mendapat pembinaan yang secara optimal akan menjadi pusat pengembangan sumber daya insani yang berdaya guna (Susanto; 2017).

Atas dasar itulah, penulis mengangkat judul Pengembangan Sumber Daya Insani melalui Program Keterampilan di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo.

2.METODE PELAKSANAAN

Ditinjau dari jenis penelitian (berdasarkan pendekatan), penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif menurut Gell et al. (2003) terletak pada fokus penelitian yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa studi kasus atau fenomena (Punaji Setyosari; 2010). Sedangkan Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Andi Prastowo: 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan, Kembaran, Kalikajar, Wonosobo, pada bulan Juni 2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti (Burhan Bungin; 2017). Subjek penelitiannya yaitu: 1) Pengasuh (Kiai dan Bu Nyai), 2) Ustadzah (Guru), 3) Pengurus, dan 4) Santri (Orang yang belajar atau menimba ilmu dan menetap di pesantren).

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain: Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi (Guntoro et al., 2022) (Joko Subagyo; 2006). Untuk data kualitatif analisisnya menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks dan diperluas melalui langkah-langkah berikut: *Pertama*, Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data hasil wawancara dan dokumentasi. *Kedua*, Penyajian data. Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Ketiga*, Verifikasi data. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Joko Sugiyono; 2010).

Adapun analisis data yang peneliti lakukan pertama kali dengan mengumpulkan data yang diperoleh, lalu disusun dan diklarifikasikan, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana yang mudah dipahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Sumber Daya Insani Melalui Program Keterampilan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo

Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif, agar aktifitas pembelajaran menuju ke arah yang di inginkan. Dalam hal ini pengasuh, pengurus, beserta ustadzah bertindak sebagai organisator bagi santri menyajikan pembelajaran dengan kemasan yang menuntut keaktifan dan keterlibatan santri.

Rangkaian program yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU) tertuang dalam beberapa tahap, seperti program harian, mingguan, semesteran maupun pogram tahunan. Dalam rangka mengisi kegiatan santri, dibuatlah jadwal kegiatan harian santri. Kegiatan ini dimulai dari Subuh berjamaah, (wajib untuk semua santri) setelah itu tadarrus Al-Qur'an, makan pagi, persiapan mengaji, pengajian madrasah, shalat Dzuhur berjama'ah, makan siang, istirahat, pengajian siang, shalat Ashar berjamaah, mengaji kitab, persiapan shalat magrib, pengajian Al-Quran, makan malam, shalat lsa berjama'ah, belajar kitab kuning, belajar, dan istirahat. Keesokan harinya kegiatan tersebut terulang kembali dan begitu seterusnya. Kegiatan harian ini dikemas dalam pembelajaran di pondok pesantren dan pembelajaran di madrasah berdasarkan pembagian kelasnya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan kontinue dapat menjadikan santri rajin belajar dan semakin bertambah ilmunya sedikit demi sedikit. Selain itu program pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus mempunyai tujuan agar para santri menjadi istiqomah dalam beribadah.

Selain menyelenggarakan program harian seperti yang telah penulis sebutkan di atas, pengasuh, ustadzah dan pengurus juga memberikan program mingguan, yaitu program pengembangan pendidikan pesantren berupa program-program keterampilan. Program ini dilakukan pada hari minggu dan jum'at. Program keterampilan bertujuan membekali santri agar memiliki kecakapan hidup, mampu bersosial dengan masyarakat, dan meningkatkan skill dari para santri.

Adapun program keterampilan santri yang diselenggarakan di PPDU diantaranya adalah Khitobah, Tata Boga, Rebana, Tilawatil Qur'an, Pembacaan Albazanji, Pemanfaatan barang bekas / Kerajinan tangan.

Tabel 1. Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Insani PPDU

No	Nama Kegiatan	Pembina	Waktu	Peserta
1	Khitobah	Afifah isnaeni	20.30-23.00 malam ahad	Semua santri
2	Tata Boga	Munfaati	08.00-11.00 hari jumat	Semua santri

3	Rebana	Syefa dina a'iza	09.00-11.00 hari jumat	Semua santri
4	Qiro'/ Tilawatil Qur'an	Syefa dina a'iza	16.00-17.00 hari jumat	Semua santri
5	Al Barzanji	Niatun solikhah	20.30-33.30 malam jumat	Semua santri
6	Kerajinan tangan	Lutfi Khariroh	Hari Jum'at (Minggu ke-4)	Semua santri

Pertama, program keterampilan berbicara didepan umum atau yang sering dikenal dengan Khitobah/Pidato. Program khitobah bertujuan untuk melatih kepercayaan diri para santri dalam menyampaikan gagasan atau ide, menyampaikan ilmu yang telah dipelajarinya, orasi ilmiah, *amar ma'ruf nahi mungkar*, atau menyampaikan pendapat didepan khalayak ramai, dengan bahasa yang terstruktur, rapi, dan mudah dipahami. Program ini diikuti oleh semua santri, dilaksanakan setiap malam minggu pukul 20.30-23.00, dengan guru pengampu Afifah Isnaeni. Setiap minggu ustadzah mengawal, membimbing, mengawasi, dan memberikan tanggapan kepada dua orang santri yang telah ditunjuk untuk berkhotbah dengan materi yang telah ditentukan pada minggu sebelumnya.

Kedua Tata Boga, yaitu Seni memasak dan membuat aneka Kue. Seni memasak dilakukan setiap hari berdasarkan jadwal piket masak yang telah dibuat. Kegiatan ini sebagai bekal santri agar lihai dalam mengolah masakan. Pondok Darul Ulum adalah pondok yang dikhususkan bagi santri puteri, jadi program ini sangat tepat dan bermanfaat bagi santri.

Lebih dari itu, selain dibekali dengan ilmu memasak, para santri juga dibekali keterampilan membuat kue. Keterampilan membuat aneka macam kue ini dilaksanakan pada hari Jum'at pagi, dimulai dari jam 07.00 sampai jam 09.00, dengan dibimbing oleh seorang ustadzah yang handal dalam membuat kue, yaitu ustadzah Munfa'ati. Pembuatan kue 'ala santri ini cukup dikenal oleh masyarakat sekitar. Banyak warga yang memesan kue, terlebih saat bulan puasa. Karena selain rasanya yang enak, harganya juga terjangkau.

Ketiga, Keterampilan Rebana, yaitu keterampilan memukul *Terbang* atau memainkan alat musik, dengan irama dan ketukan tertentu guna mengiringi lagu-lagu Islami atau lagu *Shalawat* atas Nabi. Program ini dilaksanakan pada hari jum'at pukul 09.00-11.00 dengan guru pembimbing Syefa Dina A'iza.

Keempat, *Tilawatil Qur'an* atau Seni Baca Al-Qur'an ialah bacaan ayat suci Al-Qur'an yang bertajwid dan diperindah dengan irama atau lagu. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari lagu, dan didalam melagukan Al-Qur'an atau *Taghonni* dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Diselenggarakannya program Tilawatil Qur'an di PPDU adalah dalam rangka membekali santri dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan indah dan merdu tanpa meninggalkan hukum-hukum bacaannya. Hal ini menurut Kiai Somadi, merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada santri PPDU, mengingat banyaknya kegiatan atau acara di masyarakat yang menggunakan Seni baca Al-Qur'an, seperti dalam acara-acara resmi, pengajian, khitanan, pernikahan, dan acara-acara yang lainnya, kesemuanya itu selalu diiringi dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Tilawah di ampu oleh ustadzah Syefa Dina A'iza. Ia melatih para santri setiap hari jum'at sore, pukul 16.00-17.00.

Kelima, pembacaan *Al-Barzanji* yang dipimpin oleh ustadzah Niatun Solikhah. Pembacaan Albarzanji ini guna membekali santri agar lancar dalam membacakan Shalawat atas Nabi, dan juga lancar dalam membaca kisah-kisah Nabi Muhammad. Alasan diadakannya pembacaan Albarzanji ini,

menurut Ibu Nyai Isna, karena mayoritas ummat muslim di Indonesia berfaham *Ahlusunnah Waljama'ah*, yang setiap malam jum'at mengadakan ritual keagamaan dengan bershalawat atas Nabi.

Keenam, Membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas yang dipimpin oleh S Lutfi Khariroh. Kerajinan tangan ini dilaksanakan pada minggu keempat setiap bulannya setelah bersih-bersih atau *Ro'an Akbar*. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas ini cukup menarik. Karena dari barang bekas yang telah dikumpulkan selama satu bulan, kemudian diolah menjadi produk yang unik dan berdayaguna, seperti sampah plastik dibuat menjadi tas kranjang, bungkus kopi menjadi dompet, botol Aqua dibuat menjadi pot bunga dan lain-lain. Manfaat dari program ini selain mengajak santri untuk menjaga kebersihan, tapi juga melatih siswa untuk berkreasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya.

Keenam program keterampilan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri setiap minggunya. Kesabaran, ketekunan dan keuletan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan program keterampilan ini. Ana Khilifah, salah seorang santri PPDU menuturkan, bahwa ia sering berlatih bersama teman-temannya diluar jam pelatihan. Seperti mengulang ketukan rebana, khitobah, dan mematangkan cara membuat tas atau dompet dari plastik bekas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa santri, sumber daya insani santri di pondok pesantren menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah mengikuti program-program keterampilan. Beberapa santri yang pada awalnya belum memiliki keterampilan Tilawah, menjadi bisa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan berbagai macam lagu. Santri yang tadinya belum mempunyai kepercayaan diri untuk *Qiro'*, menjadi semakin percaya diri, dan berani tampil di acara-acara pengajian. Begitu juga keterampilan yang lainnya.

B. Kualitas Sumber Daya Insani Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo

Tujuan didirikannya PPDU tidak lain adalah untuk membekali santri dengan pengetahuan agama, memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki keterampilan hidup. Dengan tujuan mulia seperti yang telah penulis sebutkan, PPDU diminati oleh kalangan remaja puteri yang haus akan ilmu. Remaja puteri yang menimba ilmu ini tidak hanya dari masyarakat sekitar pondok, tapi juga dari luar daerah.

Tercatat dalam buku induk santri, jumlah total keseluruhan santri pada tahun 2023 adalah sebanyak 89 santri. Mereka berasal dari beberapa kecamatan yang ada di Wonosobo, seperti kecamatan Kretek, Kalikajar, Sapuran, Mojotengah, dan lain-lain. Santri dari luar kota diantaranya; Temanggung, Pekalongan, Manado, dan Palembang.

Santri yang datang dari berbagai daerah, tentunya memiliki berbagai macam latar belakang. Ada yang memang belum mengetahui ilmu-ilmu agama sehingga membulatkan tekad untuk nyantri, ada yang sudah bisa kemudian ingin memperdalam ilmu agama, dan ada juga yang selain belajar ilmu agama, juga ingin mencari pengalaman hidup dan keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Widya Wati, santri tersebut sebelum masuk di Pondok Pesantren Darul Ulum belum pernah mengikuti progam atau memiliki progam apapun, setelah masuk di Pondok Pesantren santri tersebut telah mengikuti beberapa program yang ada di Pondok Pesantren, seperti Tata Boga, Tilawatil Qur'an , Dan Al-Berjanji.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan santri Ana Kholifah, berbeda dengan santri Widya Wati, Ana Kholifah pernah mempunyai salah satu program yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum

yaitu Tilawatil Qur'an akan tetapi masih banyak kekurangan dari mahroj, lagu dan tajwidnya, setelah masuk di Pondok Pesantren Darul Ulum santri tersebut sudah bisa meningkatkan program yang dimiliki dan telah bertambah lagi ilmunya.

Berdasarkan data yang telah penulis himpun, keseluruhan santri yang mondok di PPDU adalah santri yang memfokuskan diri pada pendidikan keagamaan (non formal), dengan kata lain santri yang mondok di PPDU tidak ada yang *nyambi* dengan sekolah formal.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa ustadzah dan pengurus, didapatkan data tentang kualitas intelektual santri, spiritual santri, dan keterampilan santri. Widayati menjelaskan, banyak dari santri PPDU yang hanya lulusan SD ataupun SMP. Munfaati menuturkan bahwasannya santri yang masuk ditahun ajaran baru rata-rata memang belum tahu tentang hukum-hukum agama, belum lancar bacaan Al-Qur'annya, namun dalam sikap memiliki keunggulan karena sopan dan menghormati yang lebih tua.

Lebih lanjut Lurah pondok, Syefa Dina Aiza, menambahkan bahwa banyak dari santri PPDU yang belum memiliki keterampilan yang mumpuni. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari beberapa santri yang mengakui sebelum mondok mereka belum memiliki keterampilan. Meskipun sebagian sudah ada yang pernah membuat kerajinan, namun hanya sebatas coba-coba. Kemudian dalam hal spiritual santri di PPDU juga masih harus di *opyak-opyak* ketika disuruh bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud ataupun ibadah lainnya. Dengan demikian sumber daya manusia atau sumber daya insani santri di PPDU masih tergolong cukup rendah.

C. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Pengembangan Sumber Daya Insani di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo

Di pondok Pesantren Darul Ulum, antusias santri dalam mengikuti pembelajaran terbilang bagus. Karena prinsip yang digunakan sehari-hari adalah *fastabiqul khoirot*, yaitu berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Prinsip ini melecut semangat santri dalam menimba ilmu. Ditambah lagi dengan adanya program keterampilan, santri sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan para santri merasa dirinya belum mempunyai keterampilan yang mumpuni, sehingga adanya pelatihan keterampilan ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Selain itu yang menjadi daya dukung dalam melaksanakan program keterampilan adalah adanya masyarakat dan lembaga lain yang bersedia memberikan pelatihan, seperti ajakan dari ibu-ibu PKK dalam pelatihan membuat kerajinan tangan, tawaran dari pemerintah (Kemenag) untuk mengirimkan beberapa santri dalam kegiatan-kegiatan pelatihan. Namun dukungan ini belum direspon dengan baik sehingga kerjasama dengan pihak luar belum terealisasikan.

Dari keenam program keterampilan yang diselenggarakan, jajaran pengurus dan ustadzah mengalami berbagai macam permasalahan, kekurangan maupun hambatan-hambatan. Diantaranya, keterbatasan dari tenaga pendidik, ustadzah atau pengurus pondok itu sendiri yang belum pernah menerima pelatihan-pelatihan program keterampilan secara terstruktur dan terarah dari Kemenag, Kopontren atau lembaga-lembaga pelatihan yang lain. Selama ini kemampuan dari pengurus dan ustadzah sebatas pengetahuan yang pernah ia terima dari orang-orang disekitarnya; Ibu Nyai, orang tua ataupun teman. Ada juga yang otodidak, belajar dari eksperimen-eksperimen yang ia lakukan selama di pondok.

Kemudian hambatan yang lain adalah keterbatasan waktu dalam penyelenggaraan program keterampilan. Program-program keterampilan ini hanya dilakukan selama satu minggu sekali, yaitu setiap hari jum'at dan hari minggu. Jadi secara otomatis dalam sehari dilakukan program keterampilan

yang banyak tapi hanya dalam waktu yang singkat-singkat, menjadikan hasil kurang maksimal. Selain keterbatasan tenaga pendidik profesional dan keterbatasan waktu, keterbatasan dana anggaran ataupun keterbatasan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi laju PSDI di pondok pesantren ini.

Solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada ialah perlunya mengirimkan ustadzah atau pengurus dalam pelatihan-pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Kemenag maupun Balai Latihan Kerja (BLK). Harapannya dengan adanya beberapa ustadzah atau pengurus yang mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan tersebut nantinya dapat menularkan ilmunya kepada santri-santri dibawah bimbingannya. Kemudian keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program keterampilan dapat disiasati dengan memaksimalkan waktu yang ada. Kebiasaan atau budaya *Molor* yang memulai acara melebihi dari waktu yang telah ditentukan, harus dihilangkan karena pastinya mengurangi waktu pelatihan. Hal ini menuntut kesadaran bersama dari semua santri. Meskipun hanya dilakukan seminggu sekali akan tetapi jika dilakukan secara konsisten dan tepat waktu, pastinya program akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan dana anggaran ataupun sarana prasarana memang sering terjadi di pondok-pondok pesantren di Indonesia, tidak terkecuali di pondok Darul Ulum. Kebanyakan santri yang masuk berasal dari keluarga menengah kebawah. Namun demikian, dengan keterbatasan inilah justru pondok pesantren dituntut untuk kreatif dan mandiri. Walaupun hanya dengan dana yang minim, sarana dan prasarana yang ala kadarnya, pesantren harus mampu memanfaatkan budaya kearifan lokal, dan juga terampil (menciptakan sesuatu yang sekiranya tidak mungkin menjadi mungkin).

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dengan interpretasi maka pada akhirnya penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya insani yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo melalui program-program keterampilan antara lain: Khitobah, Tata Boga, Rebana, Tilawatil Qur'an, Pembacaan Albazanji, Pemanfaatan barang bekas / Kerajinan tangan. Program ini dilakukan setiap minggu sekali dan diikuti oleh seluruh santri. Kualitas sumber daya insani di Pondok Pesantren Darul Ulum Luwihan Kembaran Kalikajar Wonosobo secara umum dikatakan dalam kondisi rendah. Hal ini dapat dilihat dari intake (kemampuan rata-rata) santri yang kebanyakan hanya mengenyam pendidikan dasar dan menengah. Selain itu banyak santri yang belum tahu tentang hukum-hukum agama, belum lancar bacaan Al-Qur'annya, dan belum memiliki keterampilan secara khusus. Faktor pendukung; minat santri cukup besar, adanya lembaga lain yang bersedia memberikan pelatihan. Hambatan yang ada diantaranya; minimnya tenaga profesional dalam pengembangan keterampilan, pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, anggaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi dari permasalahan yang ada yaitu perlunya penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh tenaga pendidik, memanfaatkan waktu yang sudah ada secara maksimal, dan bekerja sama dengan lembaga atau instansi yang tidak terikat.

Penulis berusaha memberikan saran-saran demi terwujudnya santri yang berkualitas dan demi meningkatkan pengembangan sumber daya insani pada santri. Saran penulis adalah:

Bagi pengasuh pondok pesantren; memperbaiki sarana dan sarana yang ada di pondok pesantren demi suksesnya program keterampilan, serta memperbaiki penataan jadwal pelajaran untuk kegiatan keterampilan. Bagi Ustadzah; mampu membagi waktu antara kegiatan belajar mengajar dan kegiatan program keterampilan, dan juga mencari program-program yang baru untuk santri agar santri lebih kreatif. Bagi santri; terus kembangkan kreatifitas dan juga ketelatenan dalam mencari ilmu agar sumber daya insani di Pondok Pesantren lebih baik, dan agar senantiasa menjadi santri yang aktif dan kreatif. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya pada santri yang tidak diteliti pada penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya mulai banyak yang menganalisis sampai tahap analisis multivariat agar dapat mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh pengembangan sumber daya santri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang menjadi acuan di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 75% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan. Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Format penulisan yang digunakan di Prapanca Jurnal Abdimas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat adalah sesuai dengan format APA 6th Edition (American Psychological Association).

Penulisan acuan dari jurnal:

Amri, N., & Walian, A. (2023). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Tahfidz dan Dakwah Laa Roiba Serta Perannya Dalam Mewujudkan Santri Yang Unggul. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (6), 2125–2138. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1582>.

Andi Prastowo. 2011. Memahami metode-metode Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Cahyadi, R. A. H. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.820>

Guntoro, S. N., Siswanti, H., Agustin, A., Dwi, S., Prasetyo, A. N., & Amina, N. W. R. (2022). Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran SDN Bogokidul Kediri Dengan E-Learning Youtube dan Instagram. *Prapanca: Jurnal Abdimas*. 2 (1), 44-50. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i1.289>.

Joko Subagyo. 2006. Metode Penelitian, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Joko Sugiyono., 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabet CV.

Masniah Ningsih & Ratnaningrum Zusyana Dewi. (2023). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa dengan Ruang Eksplorasi pada SDN Terusan 2 Kabupaten Mojokerto. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.437>

- Mu'is, A. (2021). Manajemen Pengembangan SDM Di Pondok Pesantren As-Syafaah Kebonsari Jember. *Fenomena*, 20 (1), 33–44. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.45>
- Punaji Setyosari. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riesta Ayu Oktarina, Kristiyono, J., Sari, RP,& Suprihatin. (2023). Pendampingan Talenta Digital Kreatif dengan Keterampilan Video Content Creator Kota Palembang. *Prapanca : Jurnal Abdimas* , 3 (1), 17 - 26. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.430>
- Susanto, D. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37 (2), 247-283. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2707> .